

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

Fitria, Rahmatina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: fitria3199@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Integrated Reaing Composition* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang tersistematis. Masing-masing Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, 20 peserta didik kelas IV SDN 05 Pangkalan koto baru dan peneliti sendiri sebagai praktisi,. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Penilaian RPP mengalami peningkatan dengan persentase 77% (C) saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 meningkat dengan persentase 86% (B) di pertemuan dua dan lebih meningkat pada siklus dua menjadi 94% (SB). 2) pengamatan aktivitas guru meningkat yaitu dengan persentase 84% (B) di siklus I meningkat 92% siklus II. 3) pengamatan Aktivitas peserta didik meningkat dari 80% (B) di siklus I meningkat dengan persentase 92% (SB) di siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai akhir 78 meningkat pada siklus II menjadi 84. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading composition* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu.

Kata kunci : *Peningkatan Hasil Belajar, Model Cooperative Integrated Reading Composition*

Abstract

The research that has been conducted aims to describe the application of the Cooperative Integrated Reaing Composition model to improve student learning outcomes in class IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru in integrated thematic learning. This type of research is a classroom action research (PTK) using a qualitative approach and a quantitative approach. This research was conducted in 2 systematic cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were class teachers as observers, 20 grade IV students of SDN 05 Pangkalan Koto Baru and researchers themselves as practitioners. This study obtained the following results: 1) RPP assessment has increased by a percentage of 77% (C) when learning cycle I meeting 1 increases with a percentage of 86% (B) at meeting two and more increases in cycle two to 94% (SB). 2) the observation of teacher activity increased, namely the percentage of 84% (B) in cycle I increased 92% in cycle II. 3) observation. The activity of students increased from 80% (B) in cycle I to increase to a percentage of 92% (SB) in cycle II. While the learning outcomes of students in cycle I with a final score of 78 increased in cycle II to 84. It can be concluded that in research by applying the Cooperative Integrated Reading Composition model can improve student learning outcomes in an integrated thematic.

Keywords: *Improved Learning Outcomes, Cooperative Integrated Reading Composition Model*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang penting karena didalam kurikulum dijelaskan berbagai pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus ada pada setiap siswa. Hal inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh peserta didik. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan yang mana saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu berfokus pada peserta didik (*student center*) dan mengutamakan pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata. Peserta didik juga diarahakan untuk dapat aktif menemukan informasi baru melalui pendekatan, model dan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sesuai pada Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu harus mencakup beberapa kategori, yaitu: "(1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik; (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; dan (5) pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis".

Kenyataan dilapangan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 05 pangkalan Koto Baru pada tanggal 12,13 dan 22 maret 2021 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas IV. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran Tematik Terpadu baik dari pihak Peserta didik maupun pendidik maupun rencana pelaksanaan pembelajaran . Adapun permasalahannya dari pihak peserta didik yaitu: (1) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi dan hanya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, (2) Beberapa peserta didik terlihat jenuh dalam belajar karena kurangnya variasi pembelajaran, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran dari pendidik maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sekelasnya,.

Masalah yang terlihat dari sisi pendidik yaitu: (1) Pendidik umumnya masih menggunakan metode ceramah, (2) Pendidik tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, (3) Pendidik kurang memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, (4) Pendidik belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran terlihat dimana peserta didik hanya berfokus pada teks yang ada di buku tanpa mengaitkan kehidupan disekitarnya, (5) pendidik juga kurang menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

Pada RPP peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) Pendidik tidak menggunakan RPP saat melaksanakan proses pembelajaran, RPP hanya untuk melengkapi administrasi dan hanya digunakan ketika ada pemeriksaan di sekolah, (2) Tidak adanya kesesuaian antara Kompetensi Dasar dengan indikator pembelajaran, (3) Tidak tepatnya penggunaan kata kerja operasional (KKO), (4) RPP yang dikembangkan terlihat menggunakan model yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Untuk mengatasi berbagai faktor masalah yang terjadi sangat dibutuhkan suatu bentuk tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Integrated Reading Compositision*. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dimana model ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun pendapat, gagasan, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik. Model ini dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan cara memberikan wacan kepada peserta didik kemudian pesertadidik membaca dan menuliskan informasi yang dipeoleh, kemudian peseta didik membacakan hasil diskusi didepan kelas dan mengomentari sehingga masalah tersebut akan berkembang menjadi sebuah masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah ,2001)

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading Compositision* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Compositision*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Arikunto (2010:130) menyebutkan bahwa, "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang dan terjadi di dalam sebuah kelas."

Penelitian ini akan dilaksanakan di IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali dan siklus II dilaksanakan satu kali.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester I kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Di samping itu, penulis sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Integrated Reading Compositision*. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Compositision*. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Compositision*.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriadmadja 2007:18) yakni, "Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan". Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Pangkalan Kto Baru. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pada pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait yaitu B. Indonesia, IPS dan PPKn, dengan menggunakan model model untuk mencapai tujuan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran secara umum pada siklus I pertemuan 1 dibagi menjadi tiga langkah, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Ketiga langkah itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Peneliti selaku guru praktisi menerapkan model *Cooperative Integrated Reading Compositioin* untuk mencapai tujuan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran secara umum pada siklus I pertemuan 1 dibagi menjadi tiga langkah, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Ketiga langkah itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proestetematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Compositioin* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 77% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 22 dengan persentase 78% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	77%
2.	Aspek guru	78%
3.	Aspek siswa	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 86% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading Compositioin* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Peneliti selaku guru praktisi menerapkan model *Cooperative Integrated Reading Compositioin* untuk mencapai tujuan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran secara umum pada siklus I

pertemuan II dibagi menjadi tiga langkah, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Ketiga langkah itu tidak berdiri sendiri.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 24 dari skormaksimal 28 dengan persentase 85%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86%
2.	Aspek guru	89%
3.	Aspek siswa	85%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94%, (SB).Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composisin* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Peneliti selaku guru praktisi menerapkan model *Cooperative Integrated Reading Compoosision* untuk mencapai tujuan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran secara umum pada siklus I pertemuan II dibagi menjadi tiga langkah, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Ketiga langkah itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 26 dari skormaksimal 28 dengan persentase 92%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94%
2.	Aspek guru	92%
3.	Aspek siswa	92%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composision* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading Composision* untuk mencapai tujuan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.Langkah-langkah pembelajaran secara umum pada siklus I pertemuan II dibagi menjadi tiga langkah, yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Ketiga langkah itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya..Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 77% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 86,% dengan kriteria baik,

dengan rata-rata pada siklus I adalah 82% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading composition pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 78% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan 2 menjadi 89% dengan kriteria sangat baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 82% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85% dengan kriteria baik sehingga didapatkan rata-rata siklus I adalah 84% dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan peserta didik meningkat daripada hasil siklus I yaitu 92% dengan kriteria sangat baik.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar dengan penerapan model **Cooperative Integrated Reading Composition** pada pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 75 kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80 dengan prediket baik (B), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84 dengan prediket baik (B). Hasil penilaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KBM) pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebanyak 7 dari 20 peserta didik dengan ketuntasan 35%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 12 dari 20 peserta didik dengan presentase ketuntasan peserta didik 60%. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan persentase ketuntasan 85% dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 dari 20 peserta didik. Dengan demikian, penerapan model Model **Cooperative Integrated Reading Composition** dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Halimah, Andi. 2014. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. (E-Jurnal Auladuna volume. 1 No 1 2014 : 27-35).
- Hamimah. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan model Problem Based Learning. (E-Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume. 9 No. 2 April 2020 : 173-184
- Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Istarani & Ridwan. 2014. *50 Tipe Model Pembelajaran kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. Jakarta: Kemendikbud
- Prastowo, Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu . Jakarta : Prenadamedia Group
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatina. The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. (E-Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 382 : 2019).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprijono. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Hendro. 2016. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (E-Jurnal Psikologi Volume. 21 No.1 tahun 2016).